

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan sistem pendidikan nasional juga berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satu-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikan nasional tersebut, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya, meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri-sendiri, namun semua itu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang ada.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah pelajaran PKn. Menurut Paolo dan Martin (dalam Sofyan, 2007:3) mendefinisikan pembelajaran Pkn untuk anak-anak terdiri dari kegiatan mencermati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang dicermati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, dan menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi apakah ramalan itu benar. Pembelajaran PKn di sekolah dasar membutuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pandangan bahwa dalam proses pembelajaran guru merupakan sumber belajar bukan jaminan bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kurangnya pemahaman pada diri siswa sebagai peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan selama ini cenderung kontekstual saja (Winataputra 1997:55). Selain itu pula, sistem

pembelajaran seperti ini agaknya terkontaminasi oleh sistem lama yang lebih menekankan pada tingkat hafalan tinggi. Dengan demikian siswa tidak memahami dasar kualitatif tentang fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang sehingga pada kenyataannya timbul kebosanan pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di MIM Tapadaa Biyonga Kabupaten Gorontalo bahwa pemahaman siswa pada pelajaran PKn masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Dari 18 jumlah siswa terdapat 55% atau 10 orang siswa yang memiliki pemahaman rendah. Dari hasil identifikasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, dan pembelajaran yang berlangsung belum mampu membuat siswa aktif dan antusias dengan proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Out and In Cycle*.

Model pembelajaran *Out and In Cycle* termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dipilih model pembelajaran *Out and In Cycle* karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan

aktivitas dan kerja sama siswa. Pembelajaran kooperatif dengan tipe *Out and In Cycle* ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka judul penelitian ini diformulasikan dalam judul “Meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn dengan model *Out And In Cycle* di Kelas 4 MIM Tapadaa Biyonga Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di MIM Tapadaa Biyonga Kabupaten Gorontalo yakni :

- a. Terdapat 55% atau 11 orang siswa yang memiliki pemahaman rendah pada pembelajaran PKn.
- b. Pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa menyebabkan rendahnya pemahaman siswa
- c. Metode pembelajaran guru yang kurang tepat membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pemahaman siswa pada pelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui model *Out And In Cycle* di Kelas 4 MIM Tapadaa Biyonga Kabupaten Gorontalo?”.

#### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka salah satu solusi dalam pemahaman siswa pada pelajaran PKn adalah dengan menggunakan model *Out And In Cycle*.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dalam model *Out And In Cycle* adalah sebagai berikut :

- a. Guru melaksanakan apersepsi
- b. Guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran PKn
- c. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- d. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- e. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam
- f. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
- g. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- h. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang yang membagi informasi
- i. Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu melakukan kegiatan berbagi informasi secara baik dan benar serta mampu bekerjasama dengan pasangannya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model *Out And In Cycle* pada siswa kelas 4 MIM Tapadaa Biyonga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam program pengembangan mutu pendidikan, khususnya dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn.

b) Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Out And In Cycle* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

c) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn melalui penggunaan model *Out And In Cycle*.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan usaha meningkatkan pemahaman belajar siswa.